

## Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Pola Dasar Busana Praktis

Sri Astuty<sup>1</sup>, Citra Ayni Kamaruddin<sup>2</sup>, Marhawati<sup>3</sup>, Diah Retno Dwi Hastuti<sup>4</sup>, Abd. Rahim

<sup>1,2,4,5</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,

<sup>3</sup>Prodi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan terutama ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang. Dalam pengabdian ini akan diberikan pelatihan cara mengukur ukuran busana dan membuat pola pakaian dasar yang praktis. Diharapkan dengan keterampilan ini, para ibu rumah tangga di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar mampu mengembangkannya dan dijadikan sebagai suatu usaha kesejahteraan mereka meningkat. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelatihan ini adalah (a) memberikan teori atau pengetahuan ke ibu rumah tangga tentang cara memanfaatkan waktu luang, (b) cara membuat pola dasar pakaian dengan skala  $\frac{1}{4}$ , (c) cara membuat pola dasar dengan ukuran sebenarnya, (d) cara membuat pola dasar badan, rok dan lengan, (d) sesi demo mengukur, membuat pola dasar dengan skala dan ukuran sebenarnya, dan membuat pola dasar badan, rok dan lengan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta paham tentang cara pembuatan pola dasar pakaian dan membuat pakaian sendiri sesuai dengan ukuran masing-masing atau menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga.

**Kata kunci:** pola dasar busana, pemberdayaan perempuan, peningkatan pendapatan

**Abstract.** The aim of this Community Partnership Program is empower women, especially housewives who have a lot of free time. In this service, training will be given on how to measure clothing sizes and make practical basic clothing patterns. It is hoped that with these skills, housewives in Biringkanaya District, Makassar City will be able to develop them and make them an effort to increase their welfare. The activities carried out during this training were (a) providing theory or knowledge to housewives on how to use free time, (b) how to make basic patterns for clothes on a  $\frac{1}{4}$  scale, (c) how to make basic patterns on actual sizes, (d) how to make basic body, skirt and sleeve patterns, (d) demo session measuring, making basic patterns with actual scale and size, and making basic body, skirt and sleeve patterns. The results of this service show that the participants understand how to make basic clothing patterns and make their own clothes according to their respective sizes or make them as a side job to supplement family income.

**Keywords:** basic clothing patterns, empowering women, increase income

### I. PENDAHULUAN

Salah satu pilar pembangunan adalah adanya sumber daya manusia yang di dalamnya mencakup peranan perempuan yang sangat penting dalam segala segi kehidupan (Marhawati, dkk, 2018). Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusiapekerja domestik (homemaker) yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekadar aktivitas dalam rumah (Tuwu, 2018)

Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya

tidaklah demikian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun turun bergeser. Zaman dahulu kaum lelaki berperan sebagai pencari nafkah (publik), sementara kaum perempuan tinggal dirumah mengurus urusan domestik. Tetapi dewasa ini zaman telah berubah. Tidak hanya kaum lelaki yang berkiprah di ranah publik, namun kaum perempuan juga telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik. Peran serta kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan menjangkau seluruh sistem sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini



## PROSIDING

# SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik (Tuwu, 2018).

Perempuan pada masa kini memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari mendidik anak, mengurus rumah tangga, sampai membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, perempuan pada masa kini juga dapat diberayakan supaya lebih aktif, produktif, dan kreatif dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dan dapat membantu perekonomian keluarga (Dassucik, dkk, 2022).

Salah satu peluang baru yang semestinya dilirik kaum perempuan adalah melakukan usaha dalam industri kreatif. Tren ekonomi ke depan mengarah kepada ekonomi kreatif (creative economy) dan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economy). Dalam percaturan industri baru ini, kemampuan modal manusia (human capital) akan lebih menentukan kemampuan bersaing dibanding faktor-faktor produksi lainnya ((Marhawati, dkk, 2018).

Produk dari industri fashion kini sudah mengalami perkembangan secara cepat di era saat ini di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang saat ini mempertimbangkan model saat bepergian itulah yang mengakibatkan produk fashion saat ini menjadi produk yang digemari oleh masyarakat. Kondisi pandemi yang disebabkan oleh menyebarnya penularan virus Covid-19 mengharuskan segala bentuk kegiatan dihentikan untuk sementara. Fenomena ini juga berdampak buruk pada keberadaan UMKM yang ada di Indonesia. Padahal ada sejumlah lebih dari 64 juta unit UMKM yang berkontribusi 97% terhadap total tenaga kerja dan 60% PDB nasional. Pada hasil survei OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) menghasilkan bahwa ada separuh UMKM yang akan gulung tikar. Meski begitusalah satu aktivis terkemuka di Indonesia memprediksi ada beberapa sektor UMKM yang masih dapat berjalan dan stabil, yaitu produk makanan dan minuman, fashion serta perabotan dan

kerajinan.(Taufik, 2020). Hal ini selaras dengan adanya perubahan gaya hidup fashion yang saat ini yang mana produk fashion dinormalisasikan untuk dapat sesuai dengan kebutuhan serta keselamatan tiap orang.(Ade, 2021)

Sumberdaya atau kemampuan yang dimiliki perempuan tentunya sangat beragam. Selain mampu mengurus rumah tangga, masih banyak hal yang bisa dilakukan oleh para perempuan, salah satunya yaitu membuat pola dasar baju. Pembuatan pola dasar baju merupakan salah satu keterampilan yang cukup banyak diminati oleh ibu-ibu karena dengan menjahit selain bermanfaat bagi diri sendiri namun juga bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuka jasa menjahit pakaian. Dengan membuka jasa menjahit tentunya dapat menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga. Namun permasalahan yang sering dihadapi oleh ibu-ibu dan remaja putri kurangnya kemampuan dan kreativitas dalam merancang pakaian (membuat pola dasar baju) yang dijahit.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan teori dengan metode ceramah mengenai cara mengukur, cara membuat pola dasar pakaian dengan skala  $\frac{1}{4}$ , cara membuat pola dasar dengan ukuran yang sebenarnya dan cara membuat pola dasar badan, rok dan lengan.
2. Memperlihatkan alat peraga berupa macam macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar.
3. Demonstrasi dan praktek cara mengambil ukuran, cara membuat pola dasar dengan skala dan ukuran yang sebenarnya, dan cara membuat pola dasar badan, rok dan lengan

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali ibu-ibu Majelis Taklim Nur Rahmat di Kelurahan Bakung, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, mengenai teknik pembuatan pola dasar busana/pakaian. Adapun yang menjadi mitra sasaran utama adalah ibu-ibu Majelis Taklim Nur Rahmat serta ibu-ibu atau wanita yang tidak bekerja yang berdomisili di Kelurahan Bakung. Sasaran yang diutamakan adalah ibu-ibu yang tidak bekerja dan memiliki mesin jahit di rumah, dengan harapan agar pola dasar busana yang telah dibuat nantinya bisa diwujudkan dalam bentuk busana/pakaian jadi.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah digabungkan dengan metode tanya-jawab, diskusi serta praktek dan latihan. Adapun praktek yang dilakukan adalah bagaimana cara mengambil ukuran busana dengan menggunakan model/orang yang diukur, alat yang digunakan adalah meteran. Setelah mengambil ukuran maka dimulai dengan latihan membuat pola dasar yang sesuai dengan ukuran badan sendiri.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bakung. Adapun proses pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dengan kegiatan
  - a. Menghubungi Ibu Majelis Taklim Nur Rahmat
  - b. Mengecek lokasi kegiatan pengabdian
  - c. Menyiapkan bahan/materi kegiatan pelatihan serta peralatan yang digunakan dalam pembuatan pola dasar.
  - d. Menyiapkan alat tulis menulis, pensil warna, skala, spidol, meter, penggaris, dan koran.
2. Tahap Pelaksanaan dengan kegiatan
  - a. Mengecek peserta dengan mengisi daftar hadir yang telah disediakan.
  - b. Membagikan materi, bahan pembuatan pola dasar badan, rok dan lengan
  - c. Melakukan praktek

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan materi tentang pentingnya pengetahuan tentang pembuatan pola dasar busana</li> <li>• Penjelasan cara membuat pola dasar badan, rok dan lengan</li> <li>• Peragaan/latihan cara mengambil ukuran badan yang akan dibuatkan pola</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Ceramah</li> <li>• Demonstrasi dan Latihan membuat pola</li> <li>• Demonstrasi atau peragaan pengambilan ukuran</li> </ul> |
|---|--|



Gambar 1. Penjelasan tentang cara membuat pola dasar badan



Gambar 2. Penjelasan tentang cara mengambil ukuran badan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Nama Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan/materi kegiatan pelatihan serta peralatan yang digunakan dalam pembuatan pola dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan materi bahan pembuatan pola dasar badan, rok dan lengan</li> </ul>



Gambar 3. Peserta mitra menyimak materi pola dasar yang diberikan



Gambar 4. Peserta menggambar pola badan dan lengan sesuai dengan ukuran mereka



Gambar 5. Hasil pola badan dan lengan yang telah digambar dan digunting

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Untuk mengukur dan mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan dilakukan tiga tahap, yakni: tahap pertama, evaluasi dilakukan dalam penerimaan materi; tahap kedua, evaluasi dalam mengambil ukuran badan, lengan dan rok; sedangkan tahap ketiga, evaluasi akhir dalam membuat pola badan, lengan dan rok sesuai dengan ukuran masing-masing peserta. Evaluasi yang dilakukan bersamaan dengan saat proses kegiatan pelatihan berlangsung yakni dengan melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi peserta, antusias dan motivasi peserta. Sedangkan evaluasi pada akhir kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat pola dasar badan, lengan dan rok yang sesuai dengan ukuran masing-masing peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi dalam tahap awal pemberian materi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya peserta tekun dalam mengikuti pelatihan, aktif menulis dan mencatat materi/gambar pola dengan ukuran skala seperempat, partisipasi peserta juga dapat dilihat pada peran aktif dalam diskusi dan tanya-jawab dalam hal-hal yang kurang jelas atau belum dipahaminya.

Evaluasi tahap kedua adalah cara mengambil ukuran untuk pembuatan pola dasar. Pengambilan ukuran badan, lengan dan rok dilakukan dengan cara demonstrasi, dimana salah seorang peserta dijadikan model untuk memperagakan cara mengambil ukuran dalam membuat pola dasar. Rata-rata peserta mampu dan memahami bagaimana cara mengambil ukuran badan, lengan dan rok dengan baik agar menghasilkan pola dasar yang betul-betul pas, karena baju yang enak



## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

dan nyaman dipakai adalah jika pola yang dibuat sesuai dengan ukurannya.

Evaluasi tahap akhir adalah cara membuat pola. Setelah mendapatkan ukuran badan, lengan dan rok, maka kegiatan selanjutnya adalah pembuatan pola dengan patokan ukuran masing-masing. Pola yang dibuat digambar diatas kertas koran atau surat kabar dengan menggunakan peralatan antara lain: meter, pensil warna merah-biru, mistar atau penggaris. Dari 15 orang peserta pelatihan hanya 12 orang yang mampu membuat pola dasar dengan baik sesuai dengan ukuran badan, lengan, dan roknya.

#### IV. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam program kemitraan masyarakat pada ibu-ibu majelis taklim di Kelurahan Bakung, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar memahami materi yang disampaikan dan sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan dan peragaan pembuatan pola, dilihat dari respon mitra pada sesi akhir melalui banyaknya pertanyaan dan gambar pola dasar yang sesuai dengan yang diarahkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung dan terima kasih pula kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar kepada Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM. Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Bakung serta Ketua Majelis Taklim Nur Rahmat sebagai mitra yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade, N. (2021). Liputan 6. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4500925/p-ekerja-disabilitas-minim-tak-sebanding-dengan-jumlah-penyandang-di-indonesia>
- Dassucik, Yuliana, D., Sahwari., Rasyidi, A.H., Astindari, T & Agusti. (2022). Peningkatan Kreativitas Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pola Dasar Baju di Desa Kedungdowo. *J-Abdi*, 2(5), 4873-4880.
- Marhawati., Syam.A., & Nurdiana. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Pola Dasar Busana untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi*: 20(1): 26-29.
- Taufik,F. (2020). Okezone. Diambil kembali dari <https://economy.okezone.com/read/2020/07/08/320/2243216/oecd-prediksi-setengah-umkm-gulung-tikar-teten-masduki-saya-khawatir>
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.